

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian bab II terdiri atas tinjauan pustaka, kerangka piker, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai output dari suatu input seperti yang dikemukakan oleh Romizowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan input (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:14). Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan pemasukan (input). Menurut abdurrahman masukan dari sistem tersebut berupa bermacam – macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan kinerja *performance*.(Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

(Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 15)

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Julia hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14). Menurut Paul Suparno hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subyek belajar, tujuan, minat atau motivasi yang mempengaruhi dengan bahan yang sedang dipelajari. (Sardiman, 2007: 38) sedangkan menurut Hamalik (2008 :31) hasil belajar merupakan pola – pola perbuatan, nilai – nilai pengertian – pengertian dan sikap – sikap serta apresiasiabilitas dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku

siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2008:30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan di setiap aspek – aspek

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis dan budi pekerti
10. Sikap

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang juga disebut hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008 :15). Menurut Saiful Sagala (2008:75) hasil belajar bukan hanya penguasaan, pengetahuan tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kinerja. Sedangkan menurut Hamalik tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjuk bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap–sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 15). Baik buruknya dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penelitian dapat juga ditunjuk

kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Oemar Hamalik (2003:30) ada tiga kategori tentang transfer hasil belajar:

1. Teori disiplin formal : teori ini menyatakan, bahwa ingatan, sikap, pertimbangan dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan – latihan akademis
2. Teori unsur – unsur yang identik : teori ini banyak digunakan dalam kursus latihan jabatan, dimana kepada siswa diberikan respon – respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan yang sebenarnya
3. Teori generalisasi : teori ini menekankan kepada pembentukan pengertian yang dihubungkan dengan pengalaman – pengalaman lain

Sedangkan menurut Slameto (2003:54), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor internal meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah,
 1. Faktor kesehatan
 2. Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 1. Intelegensi
 2. Perhatian
 3. Minat
 4. Bakat
 5. Motif
 6. Kematangan
 7. Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Ekstren meliputi :
 - a. Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik
 2. Relasi antara anggota
 3. Suasana rumah
 4. Keadaan ekonomi keluarga
 5. Pengertian orang tua

6. Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Sekolah
 1. Metode mengajar
 2. Kurikulum
 3. Relasi guru dengan siswa
 4. Relasi siswa dengan siswa
 5. Disiplin sekolah
 6. Alat pelajaran
 7. Waktu sekolah
 8. Standar pelajaran diatas ukuran
 9. Keadaan gedung
 10. Metode belajar
 11. Tugas rumah
- c. Faktor Masyarakat
 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 2. Mass media
 3. Teman bergaul
 4. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor lain yang berasal dari luar diri siswa.

2. Pengetahuan Orang Tua Tentang wajib Belajar

Pendidikan dasar (fundamental edukation) diartikan suatu gerakan pendidikan yang ditunjukkan untuk meningkatkan perikehidupan masyarakat dibidang sosial ekonomi melalui pendidikan minimum (Suprijanto, 2007: 2). Dengan keluarnya Intruksi Presiden No 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Penuntasan Buta Aksara. Dengan keluarnya Inpres tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan. Keluarnya dana BOS (Bantuan Operasi Sekolah) serta pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan kosekuensi keseringan pemerintah dengan menangani masalah wajib belajar.

Dalam merancang peraturan pemerintah tahun 2006 tentang wajib belajar, dikatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan pengertian di atas dapat dibedakan antara pengertian pendidikan dasar dengan sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan 6 tahun disekolah dasar (SD) ditambah 3 tahun di sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan sekolah dasar merupakan suatu pendidikan dasar yang lamanya 6 tahun . jadi, seorang yang telah tamat sekolah dasar belum diakui sebagai tamatan pendidikan dasar. Dengan diberlakukannya pendidikan dasar 9 tahun maka SD bukan lagi merupakan pendidikan dasar 9 tahun yang nantinya berguna demi kehidupan.

Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan umum dari pendidikan dasar adalah agar para lulusan memiliki :

1. Memiliki sifat positif terhadap kerjasama
2. Melek huruf dan mampu berhitung
3. Pengetahuan dasar tentang alam
4. Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
5. Pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh penghasilan
6. Pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi sebagai warga negara (Suprianto, 2007: 3).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas bayesian adalah benar

atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (wikipedia indonesia).

Menurut Jujun S. Suriasumantri (2003: 104, Skripsi Dian Novita Dewi 2008), menerangkan bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Sedangkan menurut Suparlan Suhartono (2005: 63, kripsi Dian Novita Dewi 2008), pengetahuan adalah sesuatu yang ada secara niscaya ada pada diri manusia. Keberadaannya diawali dari kecenderungan psikis manusia sebagai bawaan kodrat manusia, yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak atau kemauan. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari lingkungan, pengalaman, atau kejadian sehari – hari.

Manusia secara umum akan melakukan tindakan yang positif ketika ia memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu objek. Setiap tindakan individu dapat dilihat dari sejauh ia mengetahui tentang kebenaran objek tersebut. Ketika orang atau individu tersebut mengetahui tentang manfaat dan tujuan tertentu suatu objek, secara reflek ia akan melakukan apa yang ia ketahui dan dianggap benar.

Peranan pengetahuan terhadap perilaku seseorang ternyata sangat erat kaitannya, sejauh mana pengetahuan yang diperoleh individu atau masyarakat tertentu akan mempengaruhi cara pandang individu atau masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa negara yang memiliki tingkat pendidikan rakyatnya yang tinggi adalah negara yang secara umum lebih sejahtera dari negara – negara yang rakyatnya kurang pendidikan.

Interpretasi tentang penataan lingkungan pendidikan internal bertujuan untuk menyikapi nilai – nilai yang diapresiasi anak dalam menerima bantuan orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar – dasar disiplin diri. Moh. Shochib (2010: 79). Sehingga dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan bagi generasi muda (anak – anak) sangat tergantung kepada kemampuan pemahaman dan pengetahuan (masyarakat, orang tua) tentang manfaat dan pentingnya suatu pendidikan.

3. Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah

Prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda – beda. Adanya prestasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana belajar di rumah. Oleh sebab itu, peranan orang tua dalam menyediakan sarana belajar sangat penting, karena dengan adanya sarana belajar yang memadai dapat menimbulkan semangat untuk belajar pada diri anak didik. Dengan semangat atau motivasi belajar tersebut, ada kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sarana belajar memegang peran penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup “. Hal ini juga dipertegas oleh seorang ahli pendidikan yang menyatakan bahwa tempat belajar yang baik mempunyai kriteria tertentu yang perlu diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyatno (2003: 86) bahwa kondisi ruang belajar di rumah yang memenuhi syarat adalah :

1. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar matahari dapat menerangi ruangan
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor
3. Lantai tidak becek dan kotor
4. Keadaan yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain – lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.

Hal tersebut sependapat dengan pendapat The Liang Gie yang mengemukakan bahwa di ruang belajar harus tersedia penerangan yang baik, yaitu :

“ penerangan itu harus tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk studi/belajar sebaik – baiknya. Penerangan yang berlebihan misalnya dari sinar matahari kearahhalaman buku akan menimbulkan kesilauan dan membuat buku tak terbaca. Penerangan yang kurang misalnya hanya 10 watt dari lampu listrik akan membuat buku sukar dibaca dan cepat menimbulkan kelelahan mata” (anna Widianty, 2002 : 23, skripsi Arlina Prihesti 2006).

Penerangan yang dilakukan pada waktu belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Penerangan yang tidak cukup dapat membuat kepala pusing dan lekas letih, mata perih, sering membuat kesalah dan tidak tahan lama berkonsentrasi kepada materi pelajaran. Penerangan yang terbaik digunakan untuk belajar pada

siang hari adalah penerangan ilmiah yaitu penerangan sinar matahari, sedangkan penerangan terbaik untuk kegiatan belajar pada waktu malam hari adalah penerangan secara langsung yang diperoleh dari lampu meja yang diletakkan di atas meja belajar. Selain tempat belajar, ada persyaratan lain yang tidak kalah penting yaitu sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh berikut ini : “ buku – buku dan alat – alat lain yang tidak lengkap akan turut juga mempengaruhi anak dalam belajar, karena tidak mungkin anak itu terus – menerus meminjam alat – alat yang diperlukan dari orang lain. Kurang lengkapnya buku – buku yang diperlukan akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik ‘’ (Nasution, 2005 : 34).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar seperti ruang belajar, sumber belajar dan alat – alat belajar. Dengan cukuplah alat – alat belajar yang berfungsi sebagai sumber belajar yang dimiliki, anak dapat memanfaatkannya untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Kelengkapan sarana belajar yang tersedia di rumah akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Semakin lengkap sarana belajar IPS terpadu yang dimiliki siswa di rumah, maka aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah akan lebih mudah atau lancar.

4. Kemampuan Mengajar Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Menurut Slameto (2003:26) peranan guru adalah terciptannya serangkaian tingkah laku yang paling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pengalaman guru yang merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran, menurut Ronald Brand (2003: 47, Skripsi Nunung Fariqoh 2009) hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru akhirnya tergantung pada guru. Tanpa mereka maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. (Mardiansyah, 2007: 26, Skripsi Nunung Fariqoh 2009)

Menurut Sardiman A.M (2008: 135,) secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional pendidikan.

1. Capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
2. Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga pendidikan yang memiliki komitmen terhadap perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebar ide pembaharuan yang efektif.
3. Guru sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas persepektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan – tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas guru merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah sebagai motor pembelajaran yang yang dilakukan sehingga guru yang dibutuhkan bukan sekedar guru yang berdiri didepan kelas tetapi yang dibutuhkan adalah guru yang

berkualitas dalam menjalankan tugas – tugasnya sebagai guru. Untuk menjalankan tujuan penerapannya dengan baik, guru bertugas sebagai pengajar harus memiliki kemampuan profesional untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik dengan menguasai dan menjalankan keterampilan – keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh P3G merumuskan sejumlah kemampuan dasar seorang calon guru:

1. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/menunjang bidang study
2. Pengelolaan program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bisa memakai metode mengajar, memilih materi, dan prosedura intruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menyelesaikan suasana dengan situasi kelas, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial serta mengevaluasi hasil belajar
3. Menegelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif
4. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat – alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
5. Menguasai landasan – landasan pendidikan
6. Merencanakan program pembelajaran
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
9. Menguasai macam – macam metode mengajar
10. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah
11. Mengetahui penyelenggaraan adminitrasisekolah
12. Mampu memahami dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.

(Oemar Hamalik, 2004;44)

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kinerja tinggi dalam menjalankan amanah keguruannya, yang memiliki kreativitas tinggi, yang selalu memikirkan bagaimana siswanya dapat menguasai ilmu pengetahuan dengan cara siswa dan bukan dengan cara guru yang menyadari dengan kondisi yang

dimilikinya. Kemampuan profesional guru yaitu keahlian guru yang disiapkan oleh program keahlian tertentu, kemampuan untuk memperbaharui dan meningkatkan serta mempunyai kesejahteraan yang memadai sehingga suatu imbalan atas profesinya.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 53-58) guru harus mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan itu antara lain :

1. Kemampuan menguasai bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
4. Kemampuan menguasai landasan – landasan pendidikan dengan pengalaman belajar
5. Kemampuan menggunakan media/sumber pengalaman belajar
6. Kemampuan pengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
10. Kemampuan memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, kemampuan dasar guru sangat penting dilaksanakan oleh guru, karena kemampuan yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di Indonesia. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Kemampuan guru tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan sikap yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Keberhasilan guru dalam menjalankan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar dan mengajar. Menurut Adams dan Dickey

untuk mencapai pembelajaran yang efektif kemampuan guru juga harus meliputi peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, pengajar, evaluator, dan koselor (Oemar Hamalik, (2006: 49).

Dilihat dari fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun peranan guru sebagai berikut :

1. Korektor : guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk
2. Inspirator : guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik
3. Informator : guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum
4. Organisator : guru harus memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya
5. Motivator : guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairan dan aktif belajar
6. Inisiator : guru harus dapat menjadi pencetus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
7. Fasilitator : guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga dapat memberikan kemudahan kegiatan belajar anak didik
8. Pembimbing : dalam hal ini kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
9. Demonstrator : Guru disini menjadi alat peraga, yaitu jika apabila ada bahan yang sulit dipahami anak didik hendaknya guru harus beruaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik
10. Pengelola kelas : guru hendaknya harus dapat mengelola kelas dengan baik dan pengelolaan program pembelajaran
11. Mediator : guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material
12. Supervisor : guru hndaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara praktis terhadap prose pembelajaran
13. Evaluator : guru diatuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek estrinsik dan intrinsik.

(Saiful Bahri Djamarah, 2000:43-48)

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka seorang guru dituntut untuk dapat menjalankan peranannya sebagai seorang pendidik. Seorang guru yang menjalankan peranannya maka kemungkinan besar akan dapat mencapai pembelajaran yang efektif. Kemampuan yang dimiliki guru diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selanjutnya diperlukan strategi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru dapat mewujudkan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Menurut Usman terdapat 5 variabel yang menentukan keberhasilan belajar yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Meningkatkan motivasi siswa
4. Prinsip individu
5. Peragaan dalam pengajaran

(Mardiansyah, 2007: 28, Skripsi Nunung Fariqoh 2009)

Penguasaan dan pelaksanaan tugas guru seperti diatas merupakan kemampuan guru yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan program pembelajaran. Guru yang profesional akan melaksanakan tugas – tugas yang akan memperlancar proses belajar yang akan dilaksanakannya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kemampuan profesional guru adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kinerja tinggi dalam menjalankan amanah keguruan dan berupaya meningkatkan dan diterapkan dalam profesinya sebagai guru.

5.. Penelitian yang Relefan

Tabel 3. Penelitian yang Relefan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1. . Dian Novita Dewi (2008)	Pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar dan nilai anak bagi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak usia sekolah di desa sukamaju kecamatan kedondong kabupaten pesawaran.	Ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap tingkat pendidikan anak usia sekolah, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $6.991 > 1.67$. dan $r = 0.5855$.
2. Arlina Prihesti (2006)	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah dan motivasi belajar siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS Semester Ganjil SMA Utama Wacana Metro Tahun Pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah adalah signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS semester ganjil SMA Utama Wacana Metro Tahun Pelajaran 2005/2006, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.0497 dan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.83 > t_{tabel} = 1.645$.
3. Nunung Fariqoh (2009)	Pengaruh kemampuan mengajar guru, aktivitas belajar dan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas IX SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.	Ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.741 > 2.008$ dengan keeratan hubungan koefisien korelasi (r) 0.358 dan koefisien determinasi (r^2) 0.128 atau 12,8% dengan persamaan regresi $Y = 27.902 + 0.421$.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas maupun diluar kelas dalam seklah. Aktivitas yang dilakukan didalam kelas dapat berupa prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, keteladanan seorang guru terhadap muridnya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan diluar kelas dapat berupa kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam upaya peningkatan prestasi dan hasila belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru. Namun demikian, jika ketidak tahuan orang tua tentangwajib belajar serta manfaat dan fungsinya maka akan berakibat pada pandangan orang tua yang kurang baik terhadap pendidikan anak, dengan begitu orang tua akan melarang anaknya untuk sekolah, karena dengan sekolah bagi mereka, tidak akan berpengaruh kepada keluarga, terutama dalam bidang ekonomi keluarga, bahkan akan semakin membebani keluarga dengan biaya.

Kehadiran seorang anak dalam keluarga memiliki peranan penting. Bila orang tua menganggap anak sebagai sebuah investasi atau jaminan hari tua, orang tua akan cenderung berfikir bahwa biaya pendidikan anak merupakan sebuah tanggung jawab orang tua untuk memenuhinya. Karena pendidikan anak adalah hal terpenting bagi anak sebagai bekal hidupnya dimasyarakat maka orang tua akan bermotivasi untuk menekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal pendidikan dasar demi masa depan mereka.namun bila orang tua yang

menilai anaknya secara ekonomis, yaitu menganggap anaknya sebagai penambah tenaga kerja untuk menambah penghasilan keluarga maka orang tua cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Mereka lebih menyukai anaknya untuk bekerja keras agar dapat membantu orang tua untuk melakukan pekerjaan mereka yang ahirnya akan menambah penghasilan keluarga. Dengan begitu orang tua tidak akan mengizinkan anaknya untuk bersekolah melainkan mewajibkannya untuk bekerjamencari nafkah guna membantu kebutuhan keluarga yang cukup banyak.

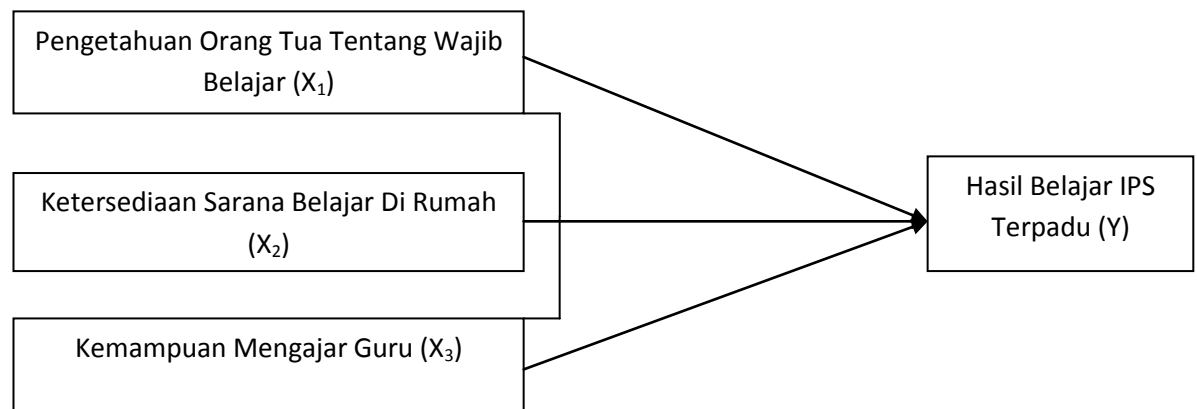
Pengetahuan orang tua yang baik mengenai wajib belajar dan penilaian orang tua yang positif terhadap seorang anak maka akan memotivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang cukup baik, minimal orang-orang tua akan menyekolahkan anak mereka hingga selesai pendidikan dasar. Namun bila orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai wajib belajar disertai dengan penilaian orang tua yang menganggap anak sebagai sebuah keuntungan ekonomis, maka orang tua cenderung tidak terlalu memperhatikan pendidikan anaknya. Anak akan diajarkan latihan – latihan untuk bagai mana dapat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari – hari.

ketersediaan sarana belajar dirumah merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran disekolah. Buku, alat – alat tulis, serta kondisi kamar belajar turut mempengaruhi keinginan siswa belajar di rumah. Keberadaan siswa di rumah lebih lama dibandingkan di sekolah. Untuk itu, ketersediaan sarana sangat perlu dan dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya untuk menambah

rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang sangat peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan guru disekolah. Rasa ingin belajar siswa dapat tinggi bila ditunjang dengan kelengkapan sarana belajar dan disertai dengan pemanfaatan yang optimal akan sarana tersebut serta pengawasan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari paradigma berikut :

Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh perubahan bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y



Sumber Sugiono (2008: 40)

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2008: 51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun pelajaran 2012/2013.